

Penggunaan Sosial Media Dalam Meningkatkan Kecerdasan Santri (*Digital Smart*) Pada Pondok Pesantren Almansyuriyah

Tri Santoso^{1*}, Sulistianto Sw², Ardian Dwi Praba³, Syahrani⁴

^{1,2,3}Fakultas Teknoogi Informasi, Sistem Informasi, Universtas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

⁴Fakultas Teknoogi Informasi, Informastika, Universtas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}tri.tos@nusamandiri.ac.id, ²sulistianto.sow@nusamandiri.ac.id, ³ardian.ddw@nusamandiri.ac.id, ⁴syahrani.yii@nusamandiri.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak – Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dizaman ini telah mengalami pergeseran ke transformasi digital yang mengganti tatanan industri. Dulu di era Industri 4.0 teknologi ditempatkan sebagai mesin pencari informasi saja. Kini pada Era Sosial 5.0 teknologi dan fungsinya dititikberatkan menjadi bagian kehidupan manusia. Dalam pertumbuhannya, jejaring sosial banyak dimanipulasi untuk suatu tujuan, seperti menaburkan informasi palsu atau yang biasa dikenal dengan istilah hoax. Penting untuk digarisbawahi peran kaum Milenial saat ini haruslah cerdas dalam menyebarkan informasi yang relevan. Karena pada kenyataannya mereka inilah yang telah mendominasi sebagian besar pengguna jejaring sosial di Indonesia. Salah satu pengguna jejaring sosial yang termasuk kedalam kaum milenial itu sendiri adalah para santri yang ada dipondok pesantren. Oleh karena itu, di era milenial ini, santripun harus selalu jeli dan cerdas serta bijak didalam menggunakan media sosial baik itu dalam menyebarkan suatu informasi berupa konten-konten yang positif. Selain itu para santri harus dapat menjadi partisipan aktif dan penjangkau aktif di media sosial baik dalam menyebarkan dakwah dan tidak mudah terprovokasi atau dimanfaatkan.

Kata Kunci: Media Sosial, Santri, Dakwah

Abstract – The development of information and communication technology in this era has experienced a shift to digital transformation which is changing the industrial landscape. Previously, in the Industry 4.0 era, technology was only positioned as an information search engine. Now in the Social Era 5.0, technology and its functions are emphasized as part of human life. In its growth, many social networks have been manipulated for certain purposes, such as spreading false information or what is commonly known as hoaxes. It is important to emphasize that the role of Millennials today is to be smart in disseminating relevant information. Because in reality they are the ones who dominate the majority of social networking users in Indonesia. One of the social networking users who are among the millennials themselves are students in Islamic boarding schools. Therefore, in this millennial era, students must always be observant, intelligent and wise in using social media, whether in disseminating information in the form of positive content. Apart from that, students must be able to become active participants and active outreach on social media both in spreading da'wah and not be easily provoked or taken advantage of.

Keywords: Social Media, Santri, Da'wah

1. PENDAHULUAN

Desa global (*Global Village*) dicetuskan oleh Field Marshal McLuhan, beliau mendeskripsikan fakta bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dunia telah menyusut menjadi desa global (*Global Village*), namun kini nampaknya sudah tidak lagi menjadi topik hangat (Apriyani, Sutisna, & Adiwisastra, 2018). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika pada akhir tahun 2016, terdapat kurang lebih 800.000 website yang menyebarkan berita bohong dan ujaran kebencian, tentunya menjadi perhatian khusus agar para pengguna website dapat mengidentifikasi dengan tepat website dan berita yang disebut-sebut menyebarkan hoax (Afwiyana, Amrozi, & Faliyah, 2019). Pada era society 5.0 digitalisasi pesantren merupakan peluang sekaligus tantangan bagi seluruh pesantren di Indonesia. Selain untuk branding pesantren, tujuan digitalisasi pesantren juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan (Haris, 2023).

Oleh karena itu, penting sekali menjadi cerdas dan bijak saat menggunakan media sosial. Hal itulah yang dapat membuat kita sebagai pengguna dari media sosial untuk menghindari masalah

privasi, melindungi privasi dan menyebarkan informasi nyata. Dengan mengikuti saran tersebut, pengguna media sosial dapat menikmati manfaat platform media sosial tanpa mengorbankan privasi mereka. Dengan mengikuti pedoman ini, pengguna media sosial dapat menggunakan platform media sosial untuk berkomunikasi dengan aman, berbagi informasi dan menghubungkan orang-orang di seluruh dunia. Hal ini memastikan penggunaan media sosial menjadi lebih cerdas dan aman (Ramadhan, 2022).

Perlu diketahui Pondok Pesantren AlMansyuriyah didirikan oleh KH.Muhamad Mansyur (Alm) yang lahir pada tanggal 5 Februari 1939 dan meninggal pada tanggal 3 November 1999. Beliau menikah dengan Ustz. Hj. Enoch Fatimah yang masih memimpin sebagai pengasuh Pesantren Al-Mansyuriyah hingga saat ini. Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah berdiri sejak tahun 1979. Nama AlMansyuriyah diambil dari nama KH, pendiri pondok pesantren tersebut. MUHAMMAD MASYUR. Sejak itu mulai diterapkan metode pembelajaran salafiyah, hanya mempelajari kitab kuning atau lebih dikenal dengan Bale Rombeng. Namun berharap ada perubahan, sang pendiri menyekolahkan putra-putrinya ke pesantren modern. Harapan pendirinya adalah kelak AlMansyuriyah akan menjadi pesantren modern. Maka pada tahun 2002, terbentuklah Pondok Pesantren AlMansyuriyah dengan dukungan masyarakat dan ulama setempat, mengubah status Pondok Pesantren dari Pondok Pesantren Salafiyah menjadi Pondok Pesantren modern dengan pendidikan terpadu, suatu sistem yang bertujuan untuk lebih menitikberatkan pada cita-cita luhur pendidikan Islam, mendidik generasi muda dengan ilmu, keimanan dan cinta kasih sehingga menghasilkan manusia yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

Pesantren Almansyuriyah menerapkan kurikulum gabungan antara kurikulum pondok pesantren dan kurikulum kementerian pendidikan keagamaan. Kemudian pesantren ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, terdiri dari: 1) kemampuan membaca Al-Qur'an, 2) sholawat, barzanji dan tahlil, 3) keorganisasian dan pramuka, 4) letter dan kaligrafi, 5) latihan pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), 6) Marawis, Qosidah dan Hadroh, 7) Komputer (Teknologi Informatika). Pondok pesantren Almansyuriyah berlokasi di Jalan Raya Mauk, Kp Gurudug, Ds. Mekarjaya, Kecamatan Sepatan Tangerang Banten.

Pendidikan pesantren berbasis digital sangat dibutuhkan, khususnya pada pesantren Almansyuriyah yang tak luput pula dari penggunaan media sosial. Beberapa upaya dalam meningkatkan kecerdasan para santrinya dalam bermedia sosial, Pesantren Almansyuriyah telah menyelenggarakan penyuluhan-penyuluhan tentang cerdas dan bijak dalam bermain media sosial agar tidak terkena berita-berita hoax dan termakan konten-konten negatif. Tetapi karena semakin berkemangnya zaman dan banyak kasus-kasus penyebaran konten hoax terbaru yang bermunculan belakangan ini, maka perlu dilakukan upaya penyuluhan kembali tentang cerdas dan bijak bermedia sosial untuk menambah pengetahuan dan membuka wawasan para santri kembali dengan informasi terupdate dalam bermedia sosial. Hal itulah yang mendorong kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini guna memberikan pemaparan tentang materi Penggunaan Sosial Media Dalam Meningkatkan Kecerdasan Santri. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar para santri dapat lebih bijak lagi dan cerdas dalam memfilter informasi-informasi yang tersebar di media sosial.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Friedyadie, Syahriani, Handayanna, & Safitri, 2022), yaitu:

1. Perencanaan
 - a. Pembentukan tim kegiatan pengabdian masyarakat
Pembentukan tim, dilakukan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan pada semester yang akan datang.
 - b. Perumusan Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Saat tim sudah terbentuk, selanjutnya tim akan berdiskusi merumuskan tujuan dari pengabdian yang akan dilaksanakan.

c. Identifikasi dan Analisis Lingkungan Mitra

Tim pelaksana melakukan kunjungan ke mitra terlebih dahulu untuk melakukan analisis mengenai kondisi mitra, peserta yang akan diberi pelatihan.

2. Persiapan

a. Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan Mitra Setelah tahapan persiapan pada kunjungan ke mitra, selanjutnya melakukan analisis kebutuhan mitra. Mitra memiliki kebutuhan yang diungkapkan oleh tim. Selanjutnya tim akan mendata dan menganalisis kebutuhan mitra.

b. Penentuan Prioritas Solusi Kebutuhan Mitra Setelah analisis kebutuhan didapatkan hasilnya, selanjutnya tim menentukan prioritas mana yang memang sangat dibutuhkan oleh mitra untuk mendapatkan solusi kebutuhan mitra. Kebutuhan mitra yaitu bagaimana membuat media informasi yang berkaitan dengan peserta didik yaitu para santri Pondok Pesantren Almansyuriyah.

c. Penentuan Kebutuhan Anggaran Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Kegiatan pengabdian masyarakat pasti membutuhkan biaya untuk pelaksanaannya. Tim dalam hal ini membuat anggaran pengeluaran untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.

d. Persiapan Kebutuhan Solusi Kebutuhan Mitra Tahapan ini tim membuat bahan pengajaran berupa modul ajar dengan muatan materi penggunaan media sosial secara bijak sebagai media penyampaian materi yang akan disampaikan ke Mitra.

3. Pelaksanaan

a. Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, di lokasi Pondok Pesantren Almansyuriyah dengan target para para santri Pondok Pesantren Almansyuriyah.

b. Pendampingan Mitra Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, anggota tim yang didukung oleh mahasiswa melakukan pendampingan mitra, supaya lebih efektif dalam pemahaman penggunaan sosial media.

4. Evaluasi

a. Monitor dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ketika pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat anggota tim harus melaksanakan monitor kegiatan tersebut, untuk bisa melihat sejauh mana terdapat kesulitan atau kendala yang pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Tim juga harus melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk melihat sejauh mana keefektifan yang diterima oleh para peserta.

b. Pelaporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Setiap kegiatan berakhir, tim membuat laporan, yang berisikan aktifitas kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana. Isi laporan tersebut meliputi, hasil kegiatan pengabdian masyarakat, hasil evaluasi kegiatan, dan laporan penggunaan dana kegiatan pengabdian masyarakat.

2.2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukannya dalam Pengabdian Masyarakat ini (Santoso, Praba, Alviyana, & Sw, 2023) adalah melalui:

1. Pemaparan teori dan praktek mengenai cara pembuatan undangan digital menggunakan aplikasi pendukung seperti WhatsApp Web, media sosial (facebook dan Instagram) untuk menunjang kelancaran dalam proses penyebaran penyelenggaraan kegiatan.

2. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi Pengabdian Masyarakat adalah menjelaskan materi dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop yang dengan

aplikasi pendukung seperti WhatsApp Web, media sosial (facebook dan Instagram), modul, posttest dan pretest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dimaksud berupa tahap Penyuluhan yaitu penyampaian materi oleh narasumber disertai dengan contoh-contoh penggunaan media sosial dengan menggunakan facebook dan Instagram. Ringkasan materi yang diberikan oleh narasumber meliputi tinjauan umum tentang penggunaan media sosial. Materi ini berisi banyak hal terkait penggunaan media sosial yang baik dan benar, selanjutnya terdapat penjelasan mengenai definisi media sosial, manfaat media sosial, nilai-nilai yang didapat dengan menggunakan media sosial.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Narasumber menyampaikan materi menggunakan Power Point dan uji praktek dengan menggunakan aplikasi media sosial. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan tanya jawab, baik dengan narasumber maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok.



Gambar 2. Peserta Melakukan Tanya Jawab

Peran serta peserta pelatihan sangat baik, ini terlihat dari interaksi dalam diskusi yang berjalan baik, lancar dan bersemangat dalam menjelaskan manfaat yang dirasakan oleh mitra setelah

kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang positif diantaranya adalah:

- a. Para santri Pondok Pesantren Almansyuriyah menunjukkan perhatian yang sangat tinggi terhadap materi pengabdian yang disampaikan oleh narasumber.
- b. Para santri Pondok Pesantren Almansyuriyah menunjukkan reaksi yang positif terhadap cara menerapkan aplikasi media sosial.
- c. Para santri Pondok Pesantren Almansyuriyah terlihat kompak dan menjalin kerjasama yang cukup baik dalam latihan tentang penerapan penggunaan media sosial.



Gambar 3. Foto Bersama Santri Pondok Pesantren Almansyuriyah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan penggunaan sosial media dalam meningkatkan kecerdasan santri (digital smart) pada Pondok Pesantren Almansyuriyah dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para santri Pondok Pesantren Almansyuriyah dengan cara penggunaan aplikasi media sosial didalam meningkatkan kecerdasan santri (digital smart).
- b. Para santri Pondok Pesantren Almansyuriyah yang sudah dibekali ilmu mengenai Penggunaan Sosial Media dapat langsung menerapkannya dalam meningkatkan kecerdasan santri Pondok Pesantren Almansyuriyah.

REFERENCES

- Afwiyana, N. D., Amrozi, Y., & Faliyah, A. (2019). Langkah Cerdas Bermedia Sosial Di Kalangan Santri Milenial. *SAINTEKBU - Jurnal Sains Dan Teknologi*, 39–44.
- Apriyani, Y., Sutisna, H., & Adiwisastira, M. F. (2018). Cerdas Bermedia Sosial Diera Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya. *J. Pengabd. Kpd. Masy.*
- Friyadie, F., Syahriani, S., Handayanna, F., & Safitri, M. (2022). Aplikasi Canva Untuk Pembuatan Media Informasi Pada Organisasi Fatayat NU Ciledug. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 63-68.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, 49–64.
- Ramadhan, D. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Yang Bijak Dan Aman Di Smp Mizan. *Abdi Jurnal Publikasi*, 169–174.
- Santoso, T., Praba, A. D., Alviyana, A., & Sw, S. (2023). Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Pemasaran Produk Secara Digital Untuk Para Santri Majelis Ta' Lim Faizul Haq. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 793–796.